

**Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)**

Ni Putu Irma Aprilawati¹, Karnila Ali²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

Email: putuirma1998@gmail.com¹ karnila.ali85@gmail.com²

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan ini sangat penting karena merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang yang juga merupakan indikator penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai pemediasi. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *statistik deskriptif*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

Abstract

Company value is the price that prospective buyers are willing to pay if the company is sold. Company value is very important because it is a reflection of the company's performance that shows the company's prospects in the future which is also an indicator of the market assessment of the company as a whole. The purpose of this study is to determine together the effect of profitability (X1) and dividend policy (X2) on firm value (Y). This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange by taking data through IDX. It taken 30 companies as the samples that registered in manufacturing companies in the period of 2018-2020 with the purposive sampling method. The analysis technique used is descriptive statistics. Based on the result of the analysis, it was found that profitability and dividend policy had an effect on firm value.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Firm Value

I. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri menurut Martalena & Malinda (2011:2). Keberadaan Pasar Modal di Indonesia sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan menerbitkan saham di Bursa Efek, dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat menghasilkan dana bagi perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di Pasar Modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator dari nilai perusahaan, atau bisa dikatakan bahwa harga saham merupakan cerminan

dari nilai perusahaan. Perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat terlihat dari harga sahamnya. Berbeda dengan perusahaan yang tidak *go public*, nilai perusahaannya dapat diukur dengan harga jual ketika perusahaan tersebut dijual (Sartono, 2014:9).

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Menurut Hemastuti & Hermanto (2014: 5) nilai pasar saham sebuah perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Nilai pasar adalah nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan di pasar yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan yang berasal dari kreditur, investor, dan stakeholder lain. Perusahaan yang tumbuh dengan kondisi yang bagus memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu, artinya harga saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, pasar akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut.

Memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham merupakan tujuan utama keputusan keuangan. (Wiagustini, 2014:9) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham (Brigham, E.F. & Houston, 2018:7).

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu Profitabilitas dan Kebijakan Dividen (Brigham, E.F. & Houston, 2018:9) Pada keputusan investasi, perusahaan dihadapkan pada keputusan tentang berapa dana yang harus diinvestasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap agar bisa membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. Melalui seluruh aktiva yang tersedia perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan modal dan sumber dananya sehingga dapat memperoleh laba. Perusahaan harus mengambil keputusan berapa dari laba tersebut yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan dalam bentuk laba ditahan dan berapa yang harus dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Keputusan inilah yang dikenal dengan kebijakan dividen.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Menurut (Husnan, 2015:317) Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE), yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tingginya minat investor berdampak pada meningkatnya harga saham. Wiagustini (2014:9) menyatakan bahwa memaksimalkan kemakmuran pemegang saham adalah tujuan yang tepat sebagai pedoman keputusan manajemen keuangan. Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Menurut (Wiagustini, 2014:9) Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen tunai (Brigham, E.F. and Houston, 2018:151). Melalui *Dividen Payout Ratio* inilah bisa ditentukan besarnya dividen per lembar saham *Dividen Payout Ratio* (DPR) menentukan besarnya laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen dan laba ditahan sebagai sumber

pendanaan. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, karena kenaikan dividen tunai berdampak pada kenaikan harga saham. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur” (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI).**

Berdasarkan latar belakang nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan di pasar yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan yang berasal dari kreditur, investor, dan stakeholder lain. Memaksimumkan nilai perusahaan para pemegang saham merupakan tujuan utama keputusan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun poin-poin pernyataan negatif yaitu (1) pemegang saham perlu menilai prospek perusahaan di masa mendatang. (2) profitabilitas di prokasikan untuk menghasilkan laba melalui penggunaan modal sendiri. (3) kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, karena kenaikan dividen tunai berdampak pada kenaikan harga saham.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel *intervening*. Variabel *intervening* adalah variabel yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar variabel, pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas(X1) Terhadap Nilai Perusahaan(Y), Untuk Mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen(X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y), Guna Untuk Mengetahui Secara Bersama-sama Pengaruh Profitabilitas(X1) Dan Kebijakan Dividen(X2) Terhadap Nilai Perusahaan(Y), Untuk Mengetahui Hubungan Pengaruh Profitabilitas(X1) Terhadap Nilai Perusahaan(Y), Untuk Mengetahui Hubungan Pengaruh Kebijakan Dividen(X2) Terhadap Nilai Perusahaan(Y).

Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni dalam bidang keuangan untuk mengkaji, mengatur dan menganalisis sumber daya keuangan di organisasi atau perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola dana dan mengalokasikan dana dengan tujuan memberikan profit dan kelangsungan usaha suatu organisasi/perusahaan. Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan kebijakan dividen.

Menurut Sudana (2011:167), Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Menurut Sutrisno (2016:267), manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah- mudahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Ray G. Jones dan Dean Dudley mengamati bahwa kata ‘keuangan’ berasal dari kata Latin *finis*. Sebagai bagian dari manajemen, keuangan memiliki khusus. fungsi keuangan dapat di definisikan sebagai pengadaan dana dan pemanfaatannya secara efektif. Howard dan Uption mendefinisikan keuangan sebagai “wilayah *administratif*” atau seperangkat “fungsi *administratif*” dalam suatu perusahaan yang berkaitan dalam cara mengatur arus kas sehingga perusahaan memiliki sarana untuk melaksanakan tujuannya seefisien mungkin dan pada saat bersamaan, memenuhi kewajiban yang harus dibayarnya. Perbedaan antara Uang dan Keuangan: uang dinyatakan dalam bentuk mata uang.

Uang bisa diposisikan menjadi mata uang bagi negara manapun, dan dipegang oleh seseorang atau perusahaan manapun. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah laba setelah bunga dan pajak. Peningkatan jumlah laba yang dihasilkan dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham akan ikut meningkat. Menurut I Made Sudana (2011:22), Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inisialnya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. *Return on Equity* (ROE) atau *rentabilitas* modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri makin tinggi rasio ini, makin baik. *Return On Equity* (ROE) dirumuskan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai pendanaan perusahaan. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio pasar.

Menurut Sutrisno (2016:222) ada empat jenis kebijakan dividen yang digunakan antara lain :

- *Stable Dividend Policy*
- *Constant Dividend Policy*
- *Residual Dividend Policy*
- *Flexible Dividend policy*

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:27) rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

PER melihat harga saham relative terhadap *earning*-nya. PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat akan nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini

tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:4) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi. Menurut Agus Prawoto (2016:21) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price book value* (PBV). (Brigham, E.F. and Houston, 2018:152) menyatakan *price to book value* (PBV). adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan kedepan. PBV merupakan indikator nilai perusahaan dari sudut pandang keinginan pemegang saham. Pentingnya PBV bagi investor maupun calon investor adalah untuk menentukan keputusan berinvestasi. PBV merupakan perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham sehingga dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

Mengambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dalam satuan kali (x) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, ada 5 (lima) jenis nilai perusahaan, diantaranya yaitu:

- Nilai Nomimal
- Nilai Pasar
- Nilai Intrinsik
- Nilai Buku
- Nilai Likuidasi

Dalam penelitian ini peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian sebagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dalam materi pokok permasalahan ini.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang penulis lakukan, desain penelitian yang diteliti bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Menurut Sugiyono (2016:80) pengertian populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2020. Karena perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi merupakan sektor usaha yang kompetitif yang terus mengalami pertumbuhan laba dengan baik. Populasi ini berjumlah sebanyak 30 perusahaan.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2007 dan *Eviews* 8.0. Untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan Uji *Chow* (*Chow test*). Ketentuannya, apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model *common effect* (*pool least square*) yang akan digunakan. Hasil uji *chow* pada tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai probabilitas *cross section* $F = 0,0000 < 0,05$. Nilai F-statistik $210.346718 > f$ tabel 3,40 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model *fixed effect* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect* untuk mengestimasi data panel.

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal jika nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi Square*. Dari histogram diatas nilai JB sebesar 2,452617 dengan *p value* sebesar 0,044923 kurang dari 0,05 dimana $0,044923 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Multikolonieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variable independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami Multikolonieritas, jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variable dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variable. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Multikolonieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada *Centered* VIF untuk variable independen kurang dari 10. Dimana nilai *centered* VIF ROE dan DPR sebesar 3.895210 dan 4.551765 kurang dari 10. Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variable x terhadap variabel y. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara antara variable x terhadap variabel y.

Berdasarkan nilai t nilai t hitung profitabilitas adalah 2,721 dan t tabel adalah 1,666 dimana $2,721 \geq 1,666$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 dengan nilai signifikan 0,017 artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya nilai t hitung kebijakan dividen adalah 2,641 dan t tabel adalah 1,666 dimana $2,641 \geq 1,666$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 dengan nilai signifikan 0,021 artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model regresi (*fit test*). Untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen pada model regresi digunakan uji statistik F. Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai F hitung adalah 7,179 dan F tabel adalah 3,122 dimana $7,179 \geq$

3,122 dan nilai signifikan kurang dari 0,05 dengan nilai signifikan 0,0001 artinya terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dapat diketahui bahwa variabel X^1 dan X^2 secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap Y berdasarkan tabel 4.11 *r-square* sebesar 0,266 atau 26,6% dan sisa dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai anggaran lebih banyak untuk hubungan investor dan mereka dapat menyediakan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan laporan tahunan mereka. dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kuantitas kebijakan dividen yang disiapkan perusahaan, sehingga pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan minat investor.

Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, berdasarkan nilai F hitung adalah 7,179 dan F tabel adalah 3,122 dimana $7,179 \geq 3,122$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 dengan nilai signifikan 0,0001 artinya terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan kebijakan dividen dan profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas dan kebijakan dividen, maka semakin besar nilai profitabilitas dan kebijakan dividen perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi, apabila perusahaan berhasil membukukan tingkat keuntungan yang besar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi kasus Perusahaan manufaktur dalam indeks saham Indonesia tahun 2018-2020) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan t hitung profitabilitas adalah 2,721 dan t tabel adalah 1,666 dimana $2,721 \geq 1,666$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 dengan nilai signifikan 0,017 artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai t hitung kebijakan dividen adalah 2,641 dan t tabel adalah 1,666 dimana $2,641 \geq 1,666$ dan nilai signifikan kurang dari 0,05 dengan nilai signifikan 0,021 artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan berdasarkan uji F. Kontribusi profitabilitas dan kebijakan dividen berdasarkan uji r sebesar 26,6% dan sisa dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti, peneliti menyadari jika peneliti belum memberikan hasil yang maksimal. Maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

Jurnal Manajemen Diversifikasi

Vol. 2. No. 1 (2022)

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang akan diteliti sehingga dapat mengetahui apa saja yang berpotensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah lagi waktu periode dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto. 2016. *Analisa pengaruh PBV, Return On Equity*. Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi. Vol. 2 (1).
- Brigham, E.F. and Houston, J. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (14th ed.)*. Salemba Empat.
- Darsono. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Jurnal Riset Akuntansi, 1(September), 162– 171.
- Hery. 2013. *Manajemen Keuangan*. Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). BPFEE. Yogyakarta.
- Hemastuti dan Hermanto (2014). *Pengertian Pasar Modal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Husnan, S. (2015). *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan (6th ed.)*. BPFEE.
- Husnan S dan Pudjiastuti E 2012 *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam/cetakan pertama, (UPP STIM YKPN) :Yogyakarta.
- Irvaniawati & Utiyati (2014), Ferina et al (2015), dan Yuniati et al (2016). *Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan*.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martalena dan Malinda. (2011). *Manajemen Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2016). *“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi vol. 3 NO 9(2014).
- Margaretha. (2014). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Martono & Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. *Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham Dengan Set Kesempatan Investasi Dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 13, No. 1, Mei 2011 : 13-23.